

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di Indonesia pasar modal syariah secara resmi diluncurkan oleh BAPEPAM pada tanggal 15 Maret 2003 dengan ditanda tangannya nota kesepahaman antara BAPEPAM dengan Dewan Syariah-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), maka dalam perjalanannya perkembangan dan pertumbuhan transaksi efek syariah di pasar modal Indonesia terus meningkat. Bapepam dan LK mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) pada November 2007 yang kemudian menjadikan DES sebagai satu-satunya rujukan tentang Efek Syariah di pasar modal Indonesia.

Menurut DSN-MUI Saham adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. (Nurhayati, 2009:336). Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan seseorang/pemegang saham atas aset perusahaan sehingga penilaian atas saham seharusnya berdasarkan atas nilai aset. Penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non syariah, melainkan saham yang memenuhi kriteria syariah.

Saat ini di Indonesia, terdapat dua indeks saham syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Indeks (JII). JII merupakan indeks saham syariah yang pertama diluncurkan oleh BAPEPAM pada 3 Juli 2000 kemudian pada 12 Mei 2011 diluncurkan kembali indeks saham syariah yaitu

ISSI. Pada perkembangannya kedua indeks saham tersebut mengalami peningkatan baik dilihat dari nilai kapitalisasi pasar (*market capitalization*). Berikut ini adalah data-data yang menunjukkan perkembangan indeks saham syariah di Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Kapitalisasi Saham Syariah (Rp Miliar)**

Tahun	JII	ISSI
2005	395,649.84	
2006	620,165.31	
2007	1,105,897.25	
2008	428,525.74	
2009	937,919.08	
2010	113,4632.00	
2011	1,414,983.81	1,968,091.37
2012	1,671,004.23	2,451,334.37

*Sumber: Bapepam-LK*

Data diatas membuktikan bahwa kedua indeks saham syariah di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya, hal ini menandakan bahwa volume transaksi saham syariah cukup besar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini JII sebagai tolok ukur standar dan kinerja bagi investasi yang mewakili saham syariah di Indonesia berhasil mencapai *break high* pada harga saham sebesar Rp 621,433, di tiga tahun terakhir sejak pertengahan 2007 hingga dengan oktober 2009. Namun pada pertengahan 2011 Indeks JII kembali mulai melemah. Berikut ini dapat kita lihat tabel pergerakan indeks saham penutupan JII selama bulan Maret 2011 - Januari 2012 yang menunjukkan saham syariah di JII mengalami penurunan.

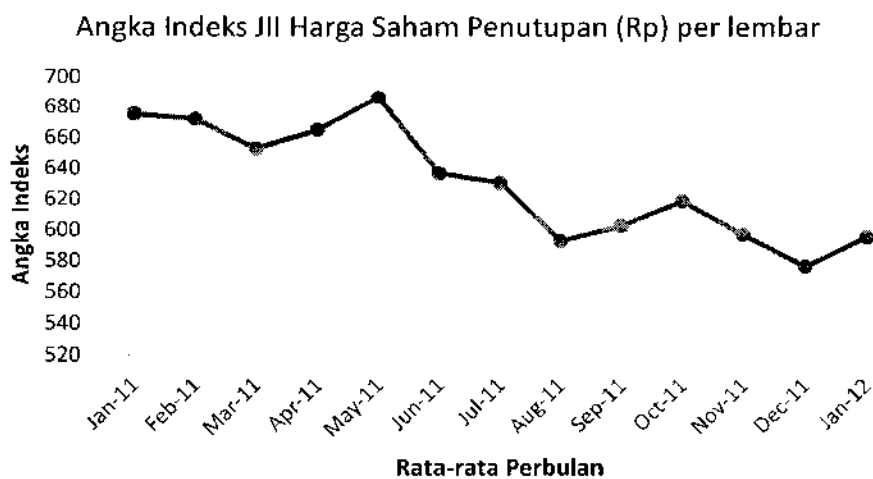
**Tabel 1.2**  
**Harga Saham Penutupan Indeks JII (Maret 2011 sampai Januari 2012)**

Bulan	Angka Indeks JII Harga Saham Penutupan (Rp) per lembar	(dalam %)
Jan-11	675.46	
Feb-11	672.21	-0.3
Mar-11	652.93	-0.19
Apr-11	665.21	0.12
May-11	686.44	0.21
Jun-11	637.01	-0.49
Jul-11	630.84	-0.6
Aug-11	593.37	-0.37
Sep-11	603.18	0.9
Oct-11	618.94	0.15
Nov-11	597.48	-0.21
Dec-11	576.87	-0.2
Jan-12	595.82	0.19

Sumber : [www.yahooofinance.com](http://www.yahooofinance.com) (data telah dioalah peneliti)

Selanjutnya tabel pergerakan harga saham ditunjukkan dalam grafik berikut:

**Gambar 1.1**  
**Pola Pergerakan Indeks Saham JII Bulan Januari 2011 – Januari 2012**



Grafik diatas dapat kita lihat adanya fluktuasi harga saham, yakni Pada bulan Januari - Maret 2011 terjadi penurunan harga sebesar 0,49% kemudian April - Mei 2011 terjadi peningkatan harga saham sebesar 0,33%, namun kemudian turun kembali sebesar 1,46% dari bulan Juni - Agustus 2011. Selanjutnya terjadi peningkatan harga saham dari September - Oktober 2011 sebesar 1,05%, dan turun kembali hingga berujung pada Desember 2011 sebesar 0,41% hingga menyentuh angka Rp 576,87. Penurunan harga saham yang cukup signifikan terjadi pada tiga bulan hingga menyentuh harga saham sebesar Rp 673,01 pada bulan Juni. Kemudian bulan berikutnya terus mengalami penurunan hingga Agustus harga saham sebesar Rp. 593,37 kemudian naik hingga Oktober yang mencapai angka sebesar Rp 618,94 sedangkan pada bulan terakhir Januari 2012 harga saham penutupan di JII kembali meningkat hingga mencapai angka Rp 595,82.

Fenomena yang terjadi sangatlah menarik, karena tidak sejalan dengan keadaan yaitu pada sebelumnya Indeks JII mengalami perkembangan yang cukup baik, hal ini menjadi suatu hal yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut melihat keadaan indek JII pada pertengahan 2011 kembali mulai melemah hingga pada akhir Desember rata-rata level harga saham JII mencapai titik terendah sebesar Rp. 576,87.

Hal yang menjadi pemicu pergerakan harga saham naik dan turun atau disebut istilah fluktuasi harga, tergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, harga saham akan cenderung naik dan sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, harga

saham akan cenderung turun. Adapun pergerakan harga saham disebabkan banyak faktor diantaranya selain kondisi perusahaan, kondisi ekonomi, politik negara dan budaya masyarakat, aktivitas sosial menjadi salah satu pendongkrak naiknya harga saham.

“Pengungkapan tanggung jawab sosial atau lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) muncul dikarenakan teori *stakeholder* yaitu suatu keadaan yang mengutamakan para pemegang saham dan memomorduakan pihak lain yang juga berkepentingan yaitu masyarakat dan lingkungan sosial.” (Triani Lawitiawati, 2013)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bagian dari strategi bisnis. Pengungkapan CSR menjadi informasi bagi para *stakeholder* dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial, perusahaan dapat meraup manfaat berlipat ganda. Menurut Lako, (2010:72) memaparkan bahwa:

“Pengungkapan CSR dapat meningkatkan reputasi dan nama baik perusahaan, mengkatnya loyalitas karyawan, investor, kreditor dan pelanggan, menurunnya resistensi masyarakat dan lainnya sehingga manfaat tersebut pada akhirnya akan mendatangkan manfaat ekonomi bagi perusahaan seperti pangsa pasar dan penjualan kian meningkat sehingga laba pun meningkat dan harga saham perusahaan juga bisa terdongkrak.”

Oleh sebab itu tanggung jawab sosial dapat menjadi motif bagi perusahaan untuk kekuatan keuangan perusahaan dalam jangka panjang terutama untuk menarik para investor agar menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Aktivitas sosial perusahaan merupakan wujud tanggung jawab suatu perusahaan terhadap dampak-dampak negatif yang disebabkan dari aktivitas perusahaan seperti kasus lumpur lapindo di Jawa Timur yang membawa dampak luar biasa bagi masyarakat sekitar maupun bagi perekonomian (id.wikipedia.org) [17 Februari 2014], sementara di Irian jaya penambangan PT. Freeport telah mengakibatkan kerusakan alam dan mengubah bentang alam serta mengakibatkan

degradasi hutan ([www.erasmuslim.com](http://www.erasmuslim.com)) [17 Februari 2014]. Hal tersebut menjadi faktor pendorong bagi pemerintah untuk menciptakan suatu peraturan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pemerintah menetapkan UU No. 40 tahun 2007 Pasal 74 tentang perusahaan-perusahaan di Indonesia mau tidak mau berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial yang lebih dikenal dalam dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Apabila program CSR tidak dilaksanakan maka pemerintah dapat memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku (pasal 74, ayat 3).

Perkembangan CSR di Indonesia telah mengalami peningkatan pada beberapa tahun terakhir, berbagai perusahaan sudah mulai menunjukkan komitmennya untuk menerapkan praktik tanggung jawab sosial kepada para pemangku kepentingan mereka. Terlebih setelah adanya peraturan yang ditetapkan pemerintah tentang kewajiban melaksanakan CSR. Salah satu Informasi yang dipublikasikan perusahaan, tentang tanggung jawab sosial perusahaan ada dalam laporan tahunan perusahaan dan pasar modal sebagai medianya untuk mempublikasikan laporan tersebut. Oleh sebab itu perusahaan harus menunjukkan informasi kinerja perusahaan yang baik agar keputusan yang diambil investor dapat menguntungkan perusahaan, terutama dengan meningkatnya permintaan *stakeholder* mengenai informasi CSR.

Kegiatan CSR dan pengungkapannya akan menjadi salah satu pertimbangan investasi bagi para investor dan salah satu hal yang dapat mendukung adanya legitimasi dari masyarakat sekitar, hal ini sesuai dengan *legitimacy theory*. Perusahaan yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunannya dapat

memberikan sinyal baik bagi para *stakeholder* bahwa perusahaan tersebut layak dipilih sebagai tempat berinvestasi dan perjanjian kerjasama lainnya. Hal ini sesuai dengan *financial accounting theory* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *signaling theory*. (Balmy WP, 2013)

Konsep CSR tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang di ekonomi Islam. Sekarang ini sudah semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan bisnisnya. CSR dalam konteks Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnisnya sesuai dengan konsep syariah. Perusahaan tersebut diharapkan dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan yang juga sesuai dengan konsep syariah. Semakin banyaknya perusahaan-perusahaan syariah yang bermunculan mengindikasikan bahwa ekonomi Islam sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan ekonomi Islam tersebut juga terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap lembaga atau institusi syariah memiliki peranan penting dalam rangka meningkatkan pangsa pasar perusahaan-perusahaan berbasis syariah di Indonesia.

CSR dalam konteks Islam menurut Suharto, (2010:101) didefinisikan bahwa;

“CSR Islami adalah CSR yang merujuk pada praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara Islami dengan memasukan norma-norma agama Islam yang ditandai oleh adanya komitmen ketulusan dalam kontrak sosial di dalam praktik bisnisnya. jadi dengan menerapkan norma-norma agama Islam aktivitas tanggung jawab sosial tidak mengakui adanya motif untuk mencari keuntungan melainkan bertujuan untuk menciptakan kebajikan kepada sesama manusia sesuai dengan ajaran Islam yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.”

Beberapa penelitian terkait tentang pengungkapan CSR menunjukkan hasil yang beragam. Endah Wahyuningsih (2012) meneliti pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham perusahaan perbankan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR Community berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham, CSR Employment tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, penelitian ini tidak dapat menjelaskan pengaruh CSR Product and Consumer terhadap harga saham, CSR Environment berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham, dan secara simultan CSR Community, CSR Employment dan CSR Environment berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa indeks pengungkapan CSR perusahaan perbankan di dalam laporan tahunannya dapat meningkatkan harga saham perusahaan di tahun berikutnya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anwar, dkk (2010) memberikan hasil bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Balmy Widyo Putri (2013) tentang penelitian CSRD Index terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur dan pertambangan menunjukkan bahwa CSRD Index tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Melihat hasil penelitian diatas ada terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, perbedaannya terletak pada pemilihan populasi, waktu dan tempat penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks periode tahun 2011-2012. Selain itu, Penelitian ini menggunakan objek penelitian yang mengadopsi sistem syariah, karena penelitian-penelitian mengenai CSR pada



objek penelitian berbasis syariah belum banyak dilakukan oleh peneliti. Atas dasar hal tersebut penulis tertarik untuk mengaplikasikan penelitian ini dalam indeks saham syariah. Maka berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listing di *Jakarta Islamic Indeks* Periode 7 Desember 2011 - Mei 2012)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam beberapa pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengungkapan CSR pada perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Indeks* Periode 7 Desember 2011 - Mei 2012?
2. Bagaimana gambaran harga saham pada perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Indeks* Periode 7 Desember 2011 - Mei 2012?
3. Bagaimana pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Indeks* Periode 7 Desember 2011 - Mei 2012?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mempelajari, menganalisa, memahami dan menyimpulkan apakah dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memberikan pengaruh harga saham.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan yang listing di JII Periode 7 Desember 2011 - Mei 2012
2. Untuk mengetahui gambaran harga saham pada perusahaan-perusahaan yang listing di JII Periode 7 Desember 2011 - Mei 2012
3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang Listing di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) Periode 7 Desember 2011 - Mei 2012

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Pasar Modal Syariah. Kegunaan lain yaitu untuk menerapkan materi yang telah diperoleh di bangku perkuliahan sekaligus menggali materi-materi lain yang mendukung penelitian. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ke depannya bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dalam kajian ilmu sejenis.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku Bisnis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk bahan pertimbangan dalam menentukan investasi yang lebih menguntungkan para investor khususnya program CSR yang di laksanakan oleh perusahaan sehubungan dengan adanya kebijakan penerapan CSR yang bisa menguntungkan perusahaan

2. Bagi Pemerintah selaku Regulator

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada regulator atas efektivitas penerapan UU PT No. 40 Tahun 2007 oleh perusahaan-perusahaan publik di Indonesia.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini menjadi tolok ukur standar penilaian kegiatan CSR dalam memenuhi legitimasi masyarakat sekitar terhadap operasional perusahaan di lingkungan masyarakat.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan ilmu mengenai pengaruh CSR terhadap Harga Saham serta dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

